

**KONTRIBUSI HUTAN KEMASYARAKATAN  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DALAMPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada HKm Rangai Sejahterah Way Harong Desa Rangaitritunggal Kecamatan  
KATIBUNG Kabupaten LAMPUNG SELATAN)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonimi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**DWI PUSPITA SARI**

**NPM : 1451010171**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2018 M**

**KONTRIBUSI HUTAN KEMASYARAKATAN  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada HKm Rangai Sejahterah Way Harong Desa Rangaitritunggal  
Kecamatan KATIBUNG Kabupaten LAMPUNG SELATAN)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**PembimbingI :Prof.Dr.H.Suharto,SH.,MA**

**PembimbingII :Suhendar.SE.,M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2018 M**

## ABSTRAK

Hutan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri keberadaannya oleh bangsa Indonesia dan dimanfaatkan guna kesejahteraan rakyat yang dikelola secara lestari. Dalam pandangan Ekonomi Islam hutan (tanah) diperlukan manusia sebagai tempat tinggal dan mencari nafkah dengan cara menggarapnya. Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah suatu hutan negara yang diberikan kepada masyarakat yang bermukim disekitar hutan untuk mengelola dan memanfaatkan segala hasil yang terdapat didalam kawasan hutan tersebut, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana regulasi hutan kemasyarakatan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Dusun Way Harong, bagaimana Kontribusi Hutan Kemasyarakatan terhadap peningkatan Pendapatan masyarakat dan pandangan ekonomi Islam mengenai kontribusi hutan kemasyarakatan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Di Dusun Way Harong. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk menjelaskan Regulasi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Dusun Way Harong, Untuk mengetahui Kontribusi Hutan Kemasyarakatan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong dan Untuk mengetahui Dan Menjelaskan pandangan Ekonomi Islam Tentang Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Way Harong. Populasi dalam penelitian ini yaitu 70 Kepala Keluarga, dan sampel yang digunakan yaitu sebesar 100% (70 responden). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview(wawancara), dokumentasi, kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Regulasi Hutan Kemasyarakatan dalam Memberdayakan Masyarakat tata kelembagaan HKm harus memberikan gambaran tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing institusi, sehingga dapat menghindarkan tumpang tindih peran dan kewenangan. Kontribusi Hutan Kemasyarakatan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tata kelembagaan HKm harus memberikan gambaran tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing institusi, sehingga dapat menghindarkan tumpang tindih peran dan kewenangan. Menurut perspektif Ekonomi Islam Kontribusi Hutan Kemasyarakatan itu sendiri sudah cukup memberinkan Kontribusi yang sangat mempengaruhi pendapatan dimana tidak hanya pendapatan saja yang naik, akan tetapi masyarakat telah melaksanakan perintah Allah untuk mencari karunia dengan cara berusaha melakukan pekerjaan menggarap lahan Hutan Kemasyarakatan dengan baik sesuai Perhut dan syariat Islam. Bukan hanya itu dengan bergabung dalam HKm Rantai Sejahtera berarti masyarakat telah menjalin silaturahmi dan tetap menjaga ukhuwah islamiyah.

**Kata Kunci : Hutan Kemasyarakatan, Pendapatan**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endiwo Suramin, Sukarame, Telp.Fax : (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KONTRIBUSI HUTAN KEMASYARAKATAN TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
DALAMPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada HKM  
Rangai Sejahterah Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal  
Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)**

**Nama : Dwi Puspita Sari**  
**Npm : 1451010171**  
**Prodi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. Suharto, SH, MA**  
**NIP.195304231980031003**

**Pembimbing II,**

**Suhendar, S.E., M.S., Ak.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,**

**Madnasir, S.E., M.S.**  
**NIP. 197504242002121001**





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Enduro Suratmin, Sukarame, Telp. Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

### PENGESAHAN

**Skripsi Dengan Judul: "KONTRIBUSI HUTAN KEMASYARAKATAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada HKm Rangai Sejahterah Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)"**: Disusun oleh **Dwi Puspita Sari NPM 1451010171 Prodi Ekonomi Syariah**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Hari : Rabu, 19 Desember 2018.

### TIM MUNAQOSAH

**Ketua** : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

**Sekretaris** : Dinda Fali Rifan, M.Ak

**Penguji I** : Syamsul Hilal, M.Ag

**Penguji II** : Suhendar, S.E., M.S.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**  
NIP. 195808241989031003



## MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٤٤﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, terutama untuk Kedua Orang Tua saya Bapak Bambang Adi Santo dan Ibu Sudiyatun yang saya hormati dan saya sayangi. Selalu menguatkan saya sepenuh jiwa raga, merawat, bekerja keras untuk memberi nafkah agar anaknya dapat menuntut ilmu di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.

1. Keluarga besar Joatmo dan Keluarga Besar Kurdi, Kakak saya Eko Suji Ari wibowo dan adik saya Try Adjie Saputra, serta My Little boyboy Al Anugrah Pratama, yang senantiasa selalu memberi semangat dan mendoa kan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Sahabat Terbaikku Selama 4 Tahun di jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014 terutama yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini, Windi Risti Anindia S.E, Sri Lestari S.Pd, Putri Andini S.E, Lilis Istiqomah S.E, Siti Nurjanah S.E, Umi Hanik S.Pd, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Terimakasih Untuk partner terbaik ku yang selalu memberi support dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku kelas C Ekonomi Syariah Angkatan 2014 dan Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Dwi Puspita Sari, dilahirkan di Karang Anyar pada tanggal 28 Februari 1996, anak kedua dari pasangan Bambang Adi Santo dan Sudiyatun.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Pendidikan dimulai di TK PERMATA Karang Anyar pada tahun 2001.
2. SD Negeri 3 Karang Anyar pada tahun 2002-2008.
3. SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada tahun 2008-2011.
4. SMK Swasta Surya Dharma Bandar Lampung pada tahun 2011-2014.
5. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiray Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“KONTRIBUSI HUTAN KEMSYARAKATAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada HKm Rangai Sejahterah Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)”** dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikut setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. DR. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., sebagai ketua jurusan prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, SH., M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Suhendar, SE.,M.S.Ak sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf Akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Bapak Herwansyah, selaku ketua HKM Rangai Sejahterah, Serta masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal.
8. Sahabat terbaikku selama ini, Sri Widayanti, Siti Nurjanah (nung), Maya Tri ferdiana, yang selama ini memberi doa, motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman KKN 13 Desa Tarahan, Anna Septiana, Astria Utami, Eva Windriasari, Ismail Merjuki, Fitriyatul Ula, Ivan Maulana, Septika, Violita, Riskiya, dan Tukang Makan Squad ku,yang memberikan semangat yang luar biasa dengan kekompakan dan kekonyolannya.
10. Abang-abang Sebalang, Bang Imam, Bang Robi, Bang hen, bang Fani dan abang-abangku yang lainnya, yang telah meluangkan waktu dan membantu penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya kepada pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi tulisan ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman diabad modern.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2018

Penulis

Dwi Puspita Sari  
1451010171



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masaah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Kerangka Pikir .....	17
I. Metode Penelitian .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Sumber Daya Alam.....	26
1. Pengertian SDA dalam Perspektif Islam.....	26
2. Dasar Hukum SDA .....	27
3. Dampak Positif SDA.....	28



B. Definisi Tanaman.....	29
1. Pengertian Tanaman.....	29
2. Dasar Hukum Perlindungan Tanaman .....	30
3. Manfaat Tanaman/Tumbuhan .....	31
4. Dampak Positif Tanaman.....	35
C. Hutan Kemasyarakatan .....	35
1. Pengertian Hutan Kemasyarakatan .....	35
2. Prinsip Hutan Kemasyarakatan .....	37
3. Manfaat Hutan Kemasyarakatan .....	40
4. Hutan Dalam Pandangan Islam .....	42
D. Produksi Dalam Pandangan Islam .....	47
1. Pengertian Produksi .....	47
2. Tujuan Produksi .....	48
3. Faktor-faktor Produksi .....	48
E. Konsep Pendapatan.....	50
1. Pengertian Pendapatan.....	50
2. Macam-Macam Pendapatan.....	54
3. Sumber Pendapatan.....	54
4. Indikator Pendapatan.....	59
5. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	62
 <b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	66
B. Gambaran Umum Profil HKm Rangai Sejahterah .....	67
1. Sejarah HKm Rangai Sejahterah.....	67
2. Visi dan Misi HKm Rangai Sejahterah.....	69
3. Pengelolaan HKm Rangai Sejahterah .....	69
4. Karakteristik Responden .....	71
5. Pengelolaan HKm dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	76
 <b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Dusun Way Hrong .....	83
B. Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong.....	84
C. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong .....	85

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gambaran Umum Pengembangan HKm Menurut P No.88/2014.....	8
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
Tabel 3.1	Karakteristik Responden .....	72
Tabel 3.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	75
Tabel 3.3	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	77
Tabel 3.4	Data Responden Berdasarkan Sumber Modal .....	77
Tabel 3.5	Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mengelola HKm .....	78
Tabel 3.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Sebelum Adanya HKm.....	81
Tabel 3.7	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Sesudah Adanya HKm.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	17
--------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pertanyaan wawancara

Lampiran II Dokumentasi

Lampiran III Blanko konsultasi





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pengesahan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuanskripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah-langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, diperlukan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Kontribusi**

Menurut Kamus Besar Umum Indonesia diartikan sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan.<sup>1</sup>

#### **2. Hutan Kemasyarakatan (HKm)**

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah suatu hutan negara yang diberikan kepada masyarakat yang bermukim disekitar hutan untuk mengelola dan memanfaatkan segala hasil yang terdapat didalam kawasan hutan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Pendidikan dan Budaya, Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2015), h.147

<sup>2</sup> Supriadi, *Hukum Kehutanan Dan Hukum Perkebunan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 186

### 3. Peningkatan

Peningkatan adalah menaikkan drajat taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>3</sup>

### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

### 5. Perspektif

Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal.

### 6. Ekonomi Islam

Suatu ilmu yang multidimensi, komprehensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengetahuan manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Falah yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan

---

<sup>3</sup> Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), h. 160

<sup>4</sup> Suroto, *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000), h. 20

aspek spiritual, moralitas, ekonomi, sosial, budayaserata politik, baik yang dicapai dunia maupun akherat.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah mengetahui dampak dari kegiatanHutan kemasyarakatan (HKm) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat,apakah dampak tersebut positif atau negatif dilihat dengan sudut pandang menurut syariat ekonomi Islam itu sendiri.

## **B. Alasan Memilih judul**

Adapun alasan memilih judul "Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada HKm Rangai Sejahterah Way Harong, Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)" yaitu sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Dalam penjelasan UU nomor 41 tahun 1999 dinyatakan bahwa hutan merupakan amanah Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu pengelolaan hutan dilaksanakan dengan dasar akhlak mulia untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2013), h. 91

<sup>6</sup> UU No.23 Pasal 5 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup



Agar tujuan dari Hutan Kemasyarakatan dapat tercapai, khususnya bagi masyarakat Dusun Way Harong dapat meningkatkan pendapatan sehingga tidak mengalami masalah ekonomi yang serius ketika kepala rumah tangga tidak memiliki pekerjaan, karena dengan adanya HKm Rangai Sejahtera masyarakat dusun Way Harong dapat melaksanakan kegiatan bercocok taman, sehingga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dengan demikian, keberadaan Hutan kemasyarakatan (HKm) Rangai Sejahtera sangatlah penting guna meningkatkan pendapatan masyarakat Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal, Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Tema yang hendak diteliti penulis relevan dengan jurusan yang digeluti, yakni Ekonomi Islam.
- b. Ketersediaan literatur yang memadai guna mendukung penyelesaian skripsi.
- c. Lokasi penelitian terjangkau oleh penulis.

### C. Latar Belakang Masalah

Hutan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri keberadaannya oleh bangsa Indonesia dan dimanfaatkan guna kesejahteraan rakyat yang dikelola secara lestari.<sup>7</sup> Dalam pandangan Ekonomi Islam hutan (tanah) diperlukan manusia sebagai tempat tinggal dan mencari nafkah dengan cara menggarapnya.<sup>8</sup> Terdapat ayat Al-Qur'an yang menegaskan hak kepemilikan tanah untuk digarap dan dipetik hasilnya, QS. Al An'am: 6 : 141:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ  
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا  
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

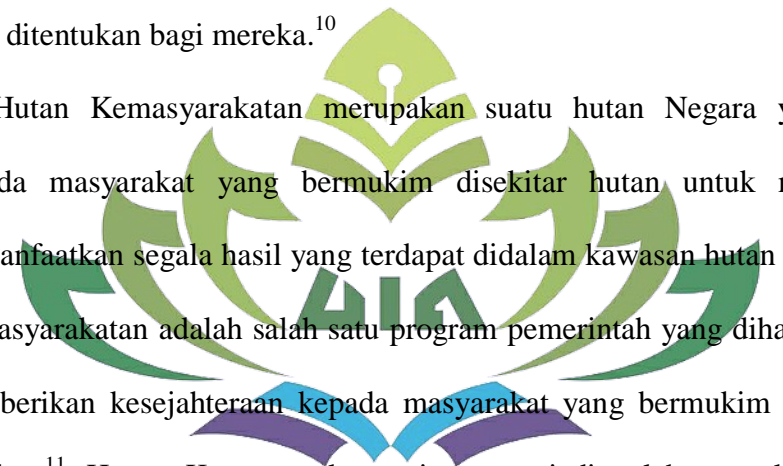
Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Ahmad Redi, *Hukum Sumber Daya Alam dalam Sektor Kehutanan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 1-3

<sup>8</sup> Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada media Grup, 2012), h. 162

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Semarang: CV ASY-SYIFA', 2001), h. 246

Tafsir Ayat di atas adalah, yang telah menciptakan yang mendarat dipermukaan tanah, seperti tanaman semangka, yang berdiri tegak di atas seperti pohon kurma, Dia menjadikan yakni yang berbeda-beda buah dan bijinya baik bentuk maupun rasanya, dedaunannya menjadi hal berbeda rasa keduanya, sebelum masak betul, denan dibaca fatah atau kasrah, yaitu sepersepuluhnya atau setengahnya denan memberikannya semua tanpa sisa sedikitpun untuk orang-orang tanggunganmu. Yaitu orang-orang yang melampaui batas hal-hal yang telah ditentukan bagi mereka.<sup>10</sup>



Hutan Kemasyarakatan merupakan suatu hutan Negara yang diberikan kepada masyarakat yang bermukim disekitar hutan untuk mengelola dan memanfaatkan segala hasil yang terdapat didalam kawasan hutan tersebut. Hutan Kemasyarakatan adalah salah satu program pemerintah yang diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang bermukim disekitar hutan tersebut.<sup>11</sup> Hutan Kemasyarakatan juga menjadi salah satu kebijakan yang dikeluarkan kementerian kehutanan untuk menekan laju *deforestasi* di Indonesia dengan melibatkan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan RI No P.88/Menhut-II/2014, Hutan Kemasyarakatan Adalah hutan Negara yang pemanfaatan utamanya ditunjukan untuk memberdayakan masyarakat. Kawasan yang dapat dialokasikan menjadi hutan kemasyarakatan adalah hutan lindung dan hutan produksi. Melalui hutan

---

<sup>10</sup><http://islammedia.web.id> (di Akses pada tanggal 22 Desember 2018, Pkl. 21.32 WIB)

<sup>11</sup> Supriyadi, *Lo.Cit.*, h. 192



kemasyarakatan, masyarakat memperoleh hak pemanfaatan hutan selama jangka waktu 35 tahun.<sup>12</sup> Proses pemberian izin jangka panjang pengelolaan hutan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan penetapan areal kerja hutan kemasyarakatan oleh Menteri Kehutanan, setelah ada usulan dari Bupati. Ada dua jenis perijinan dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan yang dijelaskan dalam peraturan Menteri Kehutanan, yaitu:

1. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUP Hutan Kemasyarakatan), yang dikeluarkan oleh Bupati atau Gubernur untuk lintas Kabupaten. IUP Hutan Kemasyarakatan merupakan izin usaha pemanfaatan hasil hutan selain kayu pada areal kawasan hutan lindung dan hutan produksi.
2. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Kemasyarakatan (IUPHHK Hutan Kemasyarakatan), yang diberikan oleh Menteri Kehutanan dan Menteri Kehutanan dapat mendelegasikan pemberian izin itu kepada Gubernur. IUPHHK Hutan Kemasyarakatan merupakan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dalam areal IUP Hutan Kemasyarakatan pada hutan produksi.

Kegiatan pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan pada hutan produksi meliputi kegiatan pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu, pemungutan hasil hutan kayu dan bukan kayu. Sedangkan di hutan lindung meliputi pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, tersedia di: <http://lpp.dephut.go.id> (6 november 2018, pukul 21:25 WIB)

lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu.<sup>13</sup> Secara umum, Skema pengembangan Hutan Kemasyarakatan menurut Peraturan Menteri Kehutanan No.88/2014, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Gambaran umum pengembangan**  
**Hutan Kemasyarakatan Menurut P No.88/2014**

Maksud dan tujuan	Pengembangan kapasitas dan pemberian akses kepada masyarakat setempat dalam mengelola hutan lestari
Areal kawasan	Hutan lindung dan hutan produksi
Tenurial/kepastian	Perizinan
Pemanfaatan hasil hutan	Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) dan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) Hutan Kemasyarakatan
Jangka waktu	35 Tahun (dapat diperpanjang)
Pemberian izin	1. IUPHKM oleh Bupati setelah ada penetapan areal oleh Menteri Kehutanan 2. IUPHHK oleh Menteri Kehutanan
Kelembagaan pengelolaan	Kelompok dan Koperasi
Skema pendanaan	Mandiri dan Kemitraan

*Sumber : Permenhut No.88/2014*

<sup>13</sup> Heri santoso, *Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Desa* "Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Versi Kementerian Kehutanan RI, (Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 10 No.1, 2013), h.7

Program hutan kemasyarakatan merupakan solusi masyarakat sekitar hutan untuk meningkatkan pendapatan, dengan izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan, diharapkan masyarakat memperoleh angin segar untuk memanfaatkan lahan hutan dengan bimbingan dan pengawasan yang tepat agar fungsi kawasan hutan tetap dapat dipertahankan. Masyarakat difungsikan sebagai pemeran utama dan terus menerus diberi input pengetahuan untuk mengelola hasil panen dari hutan untuk dijadikan produk yang baru dipasaran, dengan tujuan akhir yang diharapkan dapat mempercepat tercapainya pemulihan fungsi hutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan.

Dusun Way Harong merupakan dusun yang terletak di dalam hutan tersebut, dengan mata pencaharian terbesar sebagai petani dan pengelola hasil hutan. Pendapatan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat itu sendiri, berbicara pendapatan pastilah kita berbicara kesejahteraan masyarakat karna apabila kesejahteraan masyarakat telah tercapai dapat dipastikan pendapatan masyarakat diatas rata-rata. Hutan Kemasyarakatan yang dikelola gabungan kelompok tani hutan kemasyarakatan "Rangai Sejahterah" merupakan kawasan hutan yang didalamnya ditumbuhi bermacam-macam tanaman yaitu pala, durian, petai, jengkol, kakao, dan pisang yang ditanam secara mandiri oleh masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan. Pada saat tanaman tersebut menghasilkan buah (panen), maka masyarakat mengolah hasil panen seperti buah pala yang dioleh terlebih dulu sebelum dijual, buah pala diolah menjadi manisan



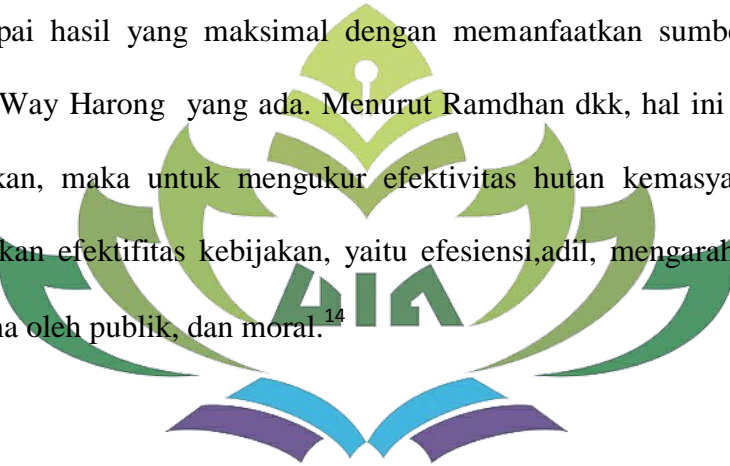
pala, sirup pala, dan dodol pala, karena buah pala lebih menguntungkan jika dijual dengan diolah terlebih dahulu, daripada dijual mentah atau bentuk rempah.

Selain buah pala di dusun tersebut juga memproduksi gula aren. Dari sinilah masyarakat sekitar hutan kemasyarakatan memperoleh pendapatan guna melanjutkan hidup mereka, untuk itu perlu adanya pengelolaan dalam hutan kemasyarakatan, dimana pengelolaan hutan kemasyarakatan merupakan salah satu strategi pembangunan/pengelolaan lahan yang dapat mendukung ketersediaan pangan rumah tangga karena program ini memberikan peluang bagi masyarakat dusun Way Harong untuk memanfaatkan hasil hutannya. Selain itu hasil tanaman berupa bermacam-macam tanaman yaitu pala, duren, pete, jengkol, kakao, dan pisang memberikan peluang bagi masyarakat dusun Way Harong untuk memanfaatkan hasil hutan tersebut, selain itu hasil tanamannya dapat dijual untuk memperoleh pendapatan guna meningkatkan daya beli pangan untuk memenuhi kebutuhan daya beli pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga masyarakat dusun Way Harong.

Keberadaan hutan kemasyarakatan dinilai belum mampu mencapai tujuan yang ada. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan masyarakat sekitar dusun Way Harong kurang peduli dengan adanya kegiatan hutan kemasyarakatan tersebut, mereka lebih mementingkan pengembangan hasil hutan sendiri dan tidak memfokuskan untuk mengikuti kegiatan hutan kemasyarakatan di dusun Way Harong, padahal jika dilihat dalam kegiatan hutan kemasyarakatan ini mampu meningkatkan daya beli pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setiap

warga dusun Way Harong, kenapa bisa begitu, karena dalam pengembangan hutan kemasyarakatan ini mampu menghasilkan banyaknya hasil hutan yang berada di dusun Way Harong dimana hasil dari produksi hutan kemasyarakatan ini bisa di ekspor ke berbagai daerah di Lampung selatan dan jika dikembangkan lagi dapat di ekspor ke berbagai kota di seluruh Provinsi Lampung secara Efektivitas dalam dampak adanya hutan kemasyarakatan ini.

Ektivitas hutan kemasyarakatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya hutan di dusun Way Harong yang ada. Menurut Ramdhan dkk, hal ini berkaitan dengan kebijakan, maka untuk mengukur efektivitas hutan kemasyarakatan ini akan digunakan efektifitas kebijakan, yaitu efesiensi, adil, mengarah kepada insentif, diterima oleh publik, dan moral.<sup>14</sup>




---

<sup>14</sup> Nyak Ilham, Hermanto Siregar, dan D.S. Priyarsono, *Efektivitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan*, jurnal Agro Ekonomi, Volume 24 No.2 Tahun 2006, h. 162-163

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Regulasi Hutan Kemasyarakatan Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Tentang Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan regulasi Hutan Kemasyarakatan dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk Mengetahui Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

3. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Perspektif Ekonomi Islam Tentang Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan maupun informasi mengenai Dampak Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dimasa yang akan datang dan sebagai sumber literatur perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Secara Praktis

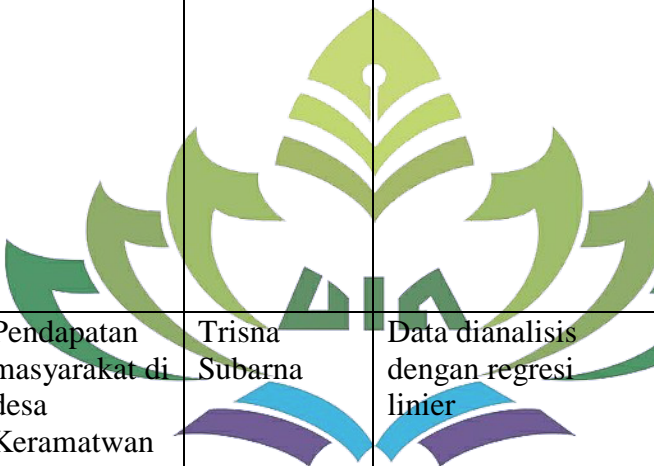
- a. Bagi Akademis: diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Dampak Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat yang ada di Dusun Way Harong.
- b. Bagi Gapoktan: diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap perkembangan Gapoktan di Dusun Way Harong Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Bagi Masyarakat: diharapkan dapat memberi gambaran terhadap masyarakat tentang Dampak Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat sehingga kedepanya lebih baik lagi dalam pemanfaatan, pengelolaan, dan produksinya.



## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu Yang Terdahulu**

No	Judul penelitian terdahulu	Peneliti	Metode penelitian	Hasil
1.	Kontribusi Hutan Lindung Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa disekitarnya	Gunggung Sonaji (2009)	Metode survey dengan teknik PRA. Data dan informasi dikumpulkan, di analisis dengan analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi pendapatan masyarakat dari kawasan hutan lindung sebesar 52,5% dari total pendapatan, ini berarti bahwa mengeluarkan masyarakat dari aktivitasnya di hutan lindung akan mengurangi pendapatan sebesar 52,5%.
2	Analisis tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI pabrik gula Padjarakan kec.pajarakan kab.probolinggo,	Munifa (2013)	Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji statistik, uji asumsi klasik,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan
3	Penyারণan Emisi dan peningkatan	Dr. Ir. Najib Asmani (2012)	Metode menggunakan analisis deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan



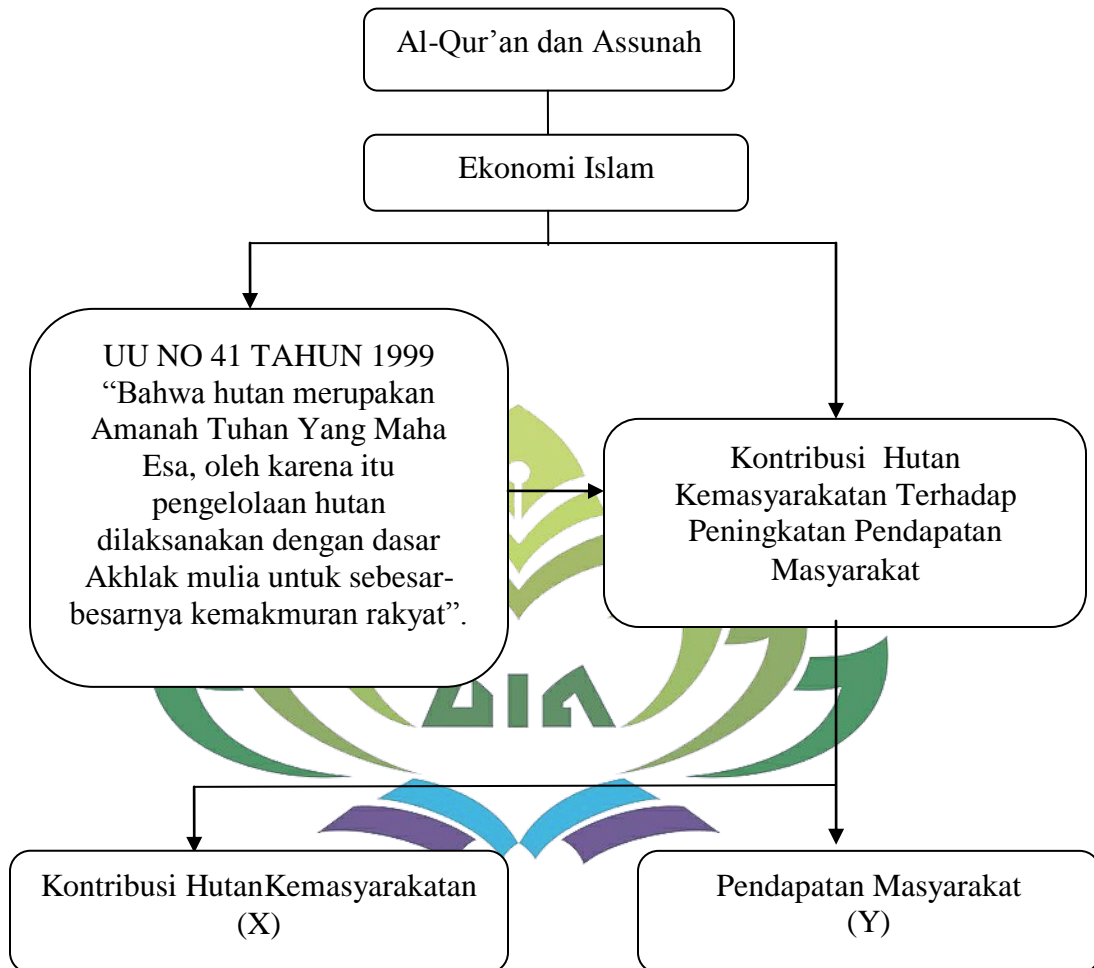
	pendapatan masyarakat sekitar kawasan hutan produksi yang terdegradasi melalui kegiatan agroforestry karet,		kualitatif dan kuantitatif	kawasan hutan produksi yang terdegradasi dengan kegiatan agroforestry karet dapat dipertimbangkan melalui kegiatan hutan desa dan hutan taman rakyat. Kegiatan agroforestry yang melibatkan masyarakat hutan yang merupakan kegiatan yang simultan dalam mengatasi emisi dan sekaligus menjadi sumber nafkah pendapatan masyarakat
4	Pendapatan masyarakat di desa Keramatwangi Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut	Trisna Subarna	Data dianalisis dengan regresi linier	rata-rata Rp 398.065 per kepala keluarga (KK). Dengan menggarap lahan hutan dapat meningkatkan pendapatan keluarga sebesar Rp 342.704, sehingga pengaruh menggarap lahan hutan sangatlah besar.
5	Tingkat pendapatan dan curahan tenaga kerja pada hutan rakyat di	Budiman Ahmad, Ris Hadi Purwanto, Dkk	Metode menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang paling besar dihasilkan dari hutan rakyat

	kabupaten ciamis			adalah 34%, usaha berbasis lahan terutama hutan rakyat diakui masyarakat sebagai pekerjaan utama karena hasilnya bisa mendukung kebutuhan harian maupun kebutuhan jangka panjang.
6	Analisis efektivitas hutan kemasyarakatan dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam	Kiki Ayudanti	Kualitatif	Dengan adanya hutan kemasyarakatan ini dapat meningkatkan 100% pendapatan masyarakat pengelola HKm.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan variabel penelitian yang berbeda, penelitian ini berkenaan dengan kontribusi Hutan Kemasyarakatan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dengan tempat penelitian yang berbeda, dan pada penelitian ini dikaitkan dengan pandangan Ekonomi Islam.

## H. Kerangka Pikir

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**



Sebagaimana kerangka pikir diatas, penelitian ini mengacu pada latar belakang masalah, tempat atau objek penelitian ini di Dusun Way Harong Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan pada masyarakat dusun tersebut mengenai Dampak Hutan Kemasyarakatan Dalam meningkatkan pendapatan menurut perspektif Ekonomi Islam.



## I. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan, jadi metodeologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai menyusun laporannya.<sup>15</sup>

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Pada skripsi ini, penelitian dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari pihak terkait seperti, pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) Rangai Sejahterah, dan masyarakat sekitar Hutan Kemasyarakatan (HKm) Rangai Sejahterah.

#### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek

---

<sup>15</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Acmedi, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 1

yang diteliti. Berbagai data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis terkait permasalahan Dampak Hutan Kemasyarakatan (HKm) Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat, secara apa adanya tanpa ada diskriminasi atau penambahan dengan hal-hal yang tidak sesuai fakta, hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran sejernih mungkin mengenai Dampak HKm Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

## 2. Sumber Data

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.<sup>16</sup> Data primer ini diperoleh dengan cara wawancara, kuisisioner, atau pengamatan secara langsung dengan masyarakat yang mengelola hutan kemasyarakatan, dan masyarakat sekitar Hutan.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh atau di kumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan judul skripsi seperti buku, jurnal, maupun karya ilmiah serta data yang dimiliki pengurus Gapoktan HKm Rangai Sejahterah.

---

<sup>16</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 19

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut juga sebagai totalitas subjek penelitian.<sup>18</sup> Jadi populasinya adalah masyarakat Hutan Kemasyarakatan HKm Rangai Sejahterah yang berjumlah 70 Kepala Keluarga.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam artian orang atau narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Hutan Kemasyarakatan Rangai Sejahterah yang berjumlah 70 Kepala Keluarga. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden.

---

<sup>18</sup> Tony Wijaya, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 8

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi/pengamatan

Pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>20</sup>

Pada skripsi ini, peneliti menggunakan jenis observasi eksperimental, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang tidak diharapkan mempengaruhi situasi penelitian pada observasi eksperimental ini, observer menggunakan beberapa alat observasi diantaranya;

- 1) *Check list*; yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi. Karena faktor-faktor yang hendak diteliti dicatat, maka peneliti tinggal memberi tanda (*check*) pada blanko check list untuk tiap subjek yang diobservasi.
- 2) *Rating Scale*; pencatatan dengan rating scale adalah mencatat gejala menurut tingkat-tingkatnya. alat ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan subjek menurut subjeknya dan disusun bertingkat menurut kebutuhannya.

---

<sup>20</sup> Cholid Nurbuko, Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 70



- 3) *Mecanical devices*; yaitu observasi menggunakan alat-alat mekanik seperti alat perekam suara maupun pengambilan gambar.

b. Metode interview (wawancara)

Merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dengan sasaran perorangan. Yang dimaksud dengan wawancara bebas pada penelitian ini adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam wawancara berlangsung mengikuti situasi. Sementara itu sasaran wawancara tersebut adalah perorangan, dimana proses tanya jawab dan tatap muka ini berlangsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai. cara ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang lebih intentif. Pada skripsi ini sasaran wawancara yang akan dijadikan narasumber adalah masyarakat pengelola Hutan Kemasyarakatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, perautran, kebijakan. Dokumen gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya dapat berupa

gambar, patung, film, dsb. Studi dokumen merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi.<sup>21</sup>

#### d. Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, dalam rangka memperoleh data skunder yang sifatnya teoritis dan digunakan sebagai pembandingan dalam pembahasan nantinya.

### 5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasi. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mengatur dan mengklasifikasi ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu. Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Editing data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.<sup>22</sup>

Masalah yang perlu diteliti kembali dalam melakukan editing adalah:

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82

<sup>22</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 75

- 1) Kesesuaian jawaban: kesesuaian jawaban antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainya perlu diteliti kembali. Diharapkan jawaban responden jangan ada yang bertentangan dalam satu wawancara.
- 2) Relevansi jawaban: jawaban responden harus relevan dengan pokok persoalan yang diteliti. Jawaban yang tidak relevan dengan maksud pertanyaan tidak dapat diterima sebagai data yang objektif, dengandemikian harus ditolak.

#### b. Pengkodean Data

Pengkodean data adalah usaha mengklafikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Pengkodean data harus dilakukan secara konsisten, tidak tercapainya konsistensi dalam pengkodean data menimbulkan kesukaran dalam mengklafikasikan jawaban Dalam melakukan pengkodean data, jawaban-jawaban responden diklasifikasi dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

### 6. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan agar dapat diinterpretasikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 198

Pada skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi akurat yang diperoleh dari data Hutan Kemasyarakatan Rangai Sejahterah Dusun Way Harong. Dengan metode analisis inilah peneliti berusaha untuk menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang akan dilakukan.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sumber Daya Alam

##### 1. Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam

Sumber daya alam adalah kekayaan yang ada dalam bumi. Sumber daya alam jika dilihat dari bentuknya, memiliki kecenderungan yang berubah-ubah, tidak pasti, bisa jadi meluas atau menyempit tergantung dari sejauh mana daya kreatifitas manusia dikembangkan.<sup>24</sup>

Segala sumber daya alam ditundukan oleh Allah SWT dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia. Sebagai mana terungkap dalam Firman Allah dalam Surat Al-Jaathiya: 45 :13 :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya “Dan (Dialah) yang menundukam untuk kalian apa yang ada dibumi”<sup>25</sup>

Seperti matahari, bulan, bintang, benda-benda langit lainnya baik yang diam maupun bergerak, seperti binatang melata, pepohonan, sungai, barang tambang dan lainnya. Semua itu diciptakan untuk manfaat dan maslahat manusia. Hal ini tentunya mengharuskan mereka banyak bersyukur kepada

---

<sup>24</sup>Nur Wasiyanti, Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam, Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/yanti12>, 8 November 2018 pk. 21.12 WIB

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), Q.S. Al-Jaathiya:13

Allah SWT atas nikmat-nikmatnya da berusaha memikirkanb ayat-ayat dan hikmah-hikmah-Nya.<sup>26</sup>

## 2.Dasar Hukum SDA

a. Q.S Al-Baqarah : 2 : 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ  
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

*Artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, kapal yang berlayar dilautan mengangkut segala apa yang memberi manfaat kepada manusia, air (hujan) yang diturunkan tuhan dari langit, lalu dihidupkan bumi sesudah mati(tandus) dan berkeluaran berbagai jenis hewan dan perkisaran angin dan awan yang diperintah bekerja diantara langit dan bumi, sesungguhnya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum berakal".<sup>27</sup>*

Tafsir dari ayat di atas adalah, yakni keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya dengan datang dan pergi, bertambah serta berkurang, atau kapal-kapal tidak tenggelam atau terpaku di dasar laut, berupa barang-barang perdagangan dan angkutan, hujan, yakni dengan tumbuhnya tanaman-tanaman, karena mereka berkembang biak dengan rumput-rumputyang terdapat diatasnya, , itulah menunjukan keesaan Allah SWT.<sup>28</sup>

<sup>26</sup><http://www.Tafsir.web.id> (di Akses pada 20 Desember 2018, Pkl. 23.12 WIB)

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandyng: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), Q.S. Al-Baqarah:164

<sup>28</sup><http://pondokngajionline.blogspot.com> (di Akses pada 23 Desember 2018, Pkl. 22.12 WIB)

b. Hadist Riwayat Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا  
أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ. (رواه مسلم)

*Artinya: "dari Abu Hurairah Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda:*

*Barang siapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia memahainya, atau memperbolehkannya kepada saudaranya (supaya menanaminya) maka apabila ia menolaknya, hendaklah ia memahannya (memeliharanya)". (H.R Muslim).*

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah di bumi ini yang dapat dimanfaatkan oleh manusia agar kebutuhan hidupnya tercukupi dan sejahterah. Allah SWT menciptakan segalanya sangat berlimpah akan sumber daya alamnya agar manusia dapat memanfaatkannya dengan baik. Tetapi, sayangnya manusia masih ada saja yang merusaknya. Hawa nafsu mereka sangat besar tidak memanfaatkan secara efisien dan semestinya.

### 3. Dampak positif Sumber daya alam

Dampak positif dari pengelolaan sumber daya alam, yaitu:

- a. meningkatnya teknologi untuk memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan menjadi lebih baik.
- b. semakin tinggi tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan .

- c. semakin berkurang pemakaian sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga kemudian beralih kesumber daya alam yang dapat diperbaharui.<sup>29</sup>

## **B. Definisi Tanaman**

### **1. Pengertian Tanaman**

Pertanian tanaman adalah beberapa jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan. Pengertian ini dibedakan dari penggunaan secara awam bahwa tanaman sama dengan tumbuhan. Pada kenyataanya, hampir semua tanaman adalah tumbuhan tetapi dalam pengertian tanaman tercakup pula beberapa fungsi, (jamur pangan, seperti jamur kancing dan jamur marang) dan alga (penghasil agar-agar dan mori) yang sengaja dibudidayakan untuk dimanfaatkan nilai ekonominya.<sup>30</sup>

Tanaman “sengaja” ditanam, sedangkan tumbuhan adalah sesuatu yang muncul atau tumbuh dari permukaan bumi. Tumbuhan yang “tidak dipanen” masih disebut tanaman jika diperuntukan sebagai estetika dalam pertamanan dan asiterkur lanskap, misal tanaman bunga.

---

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Ferdinand F, Ariebowo M. Praktis Belajar Bilogi 1. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional) 2009

## 2. Dasar Hukum Perlindungan Tanaman

Perlindungan tumbuhan yang diatur dalam UU No.12 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian perlindungan tanaman dan organisme pengganggu tanaman sebagaimana diatur pada pasal 1 butir 7 dan butir 8 bahwa “perlindungan tanaman adalah segala upaya untuk mencegah kerugian pada budidaya tanaman yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tumbuhan” dan bahwa “organisme pengganggu tumbuhan adalah organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan, atau menyebabkan kematian tumbuhan.”<sup>31</sup>
- b. Pelaksanaan perlindungan yang diatur dalam bagian keenam perlindungan tanaman yang terdiri atas pasal 20 sampai pasal 27. Pelaksanaan perlindungan tanaman yang diatur pada pasal 20 sampai pasal 27 adalah sebagai berikut:
  - 1). Sistem perlindungan tanaman (pasal 20 ayat (1)) dan tanggung jawab pelaksanaan perlindungan tanaman (pasal 20 ayat (2)).
  - 2). Pelaksanaan perlindungan tanaman melalui tiga kegiatan (pasal 21)
  - 3). Larangan penggunaan sarana dan atau cara yang dapat mengganggu kesehatan dan atau mengancam keselamatan manusia menimbulkan gangguan dan kerusakan sumber daya alam dan atau lingkungan hidup

---

<sup>31</sup> Undang-Undang Dasar No.12 Tahun 1992, diakses Pada 28 Oktober 2018 pkl. 19.21 WIB



(pasal 22 (1)) dan pengaturan lebih lanjut pelaksanaan larangan tersebut(pasal 22 ayat(2))

### 3. Manfaat Tanaman atau Tumbuhan

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan di muka bumi ini. Pernahkan anda membayangkan bagaimana jadinya bila tidak ada tumbuhan di dunia? Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kegunaan/fungsi bagi tanaman bagi manusia dan makhluk hidup<sup>32</sup> :

#### a. Tanaman memberikan pembersih udara

Tanaman mampu menyerap gas karbondioksida serta berbagai polusi di udara. Selain itu tanaman merupakan produsen dari oksigen sehingga mampu memberikan manfaat oksigen sehingga memberikan manfaat oksigen ke udara sehingga udara menjadi lebih bersih.

#### b. Tanaman menyejukkan udara

Salah satu manfaat dari adanya tanaman adalah bisa menyejukkan udara . Menurut penelitian menunjukan bahwa daerah yang memiliki cuaca sangat panas jika ditanami tanaman akan menjadi sejuk secara bertahap. Hal ini membuat daerah menjadi sejuk secara bertahap. Hal ini pula masih berkaitan dengan oksigen yang dihasilkan oleh tanaman sendiri sebagai

---

<sup>32</sup> Chy Ana. 9 Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia, Hewan, dan Lingkungan. (Jakarta: 2016)  
<http://manfaat.co.id>, Diakses 05 November 2018 Pkl.20.17 WIB

hasil dari fotosintesis. Udara yang terkontaminasi oleh polusi akan digantikan dengan udara segar ketika menyentuh daun.

c. Menjadi sumber bahan pangan

Salah satu manfaat dari tanaman sebagai sumber bahan pangan manusia dan hewan. Tanaman merupakan sumber manfaat karbohidrat, manfaat protein, vitamin, serat, lemak serta senyawa lainnya yang sangat berguna bagi kehidupan dan hewan. Berbagai zat yang ada didalam tanaman mampu memberikan energi dan berbagai asupan gizi serta nutrisi untuk membuat tubuh manusia tetap sehat dan bugar. Namun perlu diperhatikan lagi bahwa tidak semua tanaman itu mengandung nutrisi yang baik karena ada beberapa jenis tanaman yang bahkan beracun dan sangat berbahaya jika dikonsumsi manusia.

d. Melindungi dari sinar matahari

Salah satu manfaat dari tanaman yang sangat berguna bagi manusia adalah sebagai tempat berteduh dari teriknya panas matahari dan dikala hujan melanda. Seperti yang telah diketahui bersama jika terkena sinar matahari dan air hujan dalam kadar yang cukup tinggi maka akan membuat badan menjadi tidak sehat. Pohon-pohon rindang juga sangat berguna untuk berteduh

e. Sebagai penambah nilai estetika

Manfaat tanaman bagi lingkungan bisa digunakan adalah dengan menambah nilai estetika jika, digunakan sebagai tanaman hias. Saat ini

sudah banyak jenis tanaman yang memiliki bunga indah dengan warna yang menawan sehingga membuat orang yang memandang menjadi lebih indah.

f. Sebagai bahan pakaian

Tahukah anda pakaian yang selama ini kita pakai adalah hasil dari tanaman, tanaman memang bisa menghasilkan bahan baku kain yaitu benang. Setidaknya terdapat beberapa jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai kain diantaranya :

- 1) Kapas, menghasilkan serat kapas yang lebih dikenal sebagai katun.
- 2) Rami, merupakan tanaman yang menghasilkan kain linen.

g. Sebagai obat-obatan

Beberapa jenis tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat baik dicampur dengan bahan kimia maupun dikonsumsi secara herbal. Namun saat ini sudah banyak orang yang lebih memilih menggunakan tanaman sebagai obat herbal karena lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping. Beberapa bagian dari tanaman yang bisa digunakan sebagai obat, diantaranya adalah :

- 1) Akar, ada banyak obat tradisional herbal yang digunakan dari akar misalnya saja manfaat jahe, manfaat temulawak, manfaat kunyit, dan lainnya.

- 2) Daun, jumlah daun yang bisa digunakan sebagai obat herbal pun sangat banyak diantaranya seperti manfaat daun pepaya, manfaat daun salam, manfaat daun sirih serta manfaat daun sirih.
  - 3) Bunga, selain bisa digunakan sebagai hiasan rumah. Bunga juga bisa digunakan menjadi obat diantaranya dalam bunga pacar air, bunga kaca piring.
  - 4) Biji, bukan hanya bagian-bagian yang telah disebutkan di atas yang bisa menjadi obat. Namun biji dari tanaman bisa digunakan sebagai obat diantaranya seperti biji pala, biji kemiri dan lainnya.
- h. Sebagai bahan baku industri
- Saat-saat ini juga banyak produk industri yang menggunakan bahan baku tanaman, diantaranya dalam berikut :
- 1) Kopi , merupakan minuman yang dibuat dari ekstrak biji kopi yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan minuman yang sangat khas.
  - 2) Teh, saudara dari kopi ini juga menjadi salah satu industri yang sangat strategis dalam industri.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*,

#### 4. Dampak Positif Tanaman

Dampak positif dari tanaman yaitu dapat mencegah terjadinya bencana alam, karena tanaman berfungsi sebagai paru-paru dunia, selain itu tanaman juga dapat memberikan oksigen kepada manusia sehingga manusia dapat bernafas secara bebas. Tanaman juga memiliki banyak dampak yang positif lainnya, sehingga banyak manfaat yang didapat oleh manusia dalam melestarikan tanaman. Selain itu tanaman jika tanaman tidak dibudidayakan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia seperti bencana alam, polusi udara dan lain sebagainya. Oleh karena itu manusia diharuskan untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan baik dan jangan merusaknya.<sup>34</sup>

### C. Hutan Kemasyarakatan

#### 1. Pengertian Hutan Kemasyarakatan

Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan

---

<sup>34</sup> Ibid ,



kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>35</sup>

HKm ditujukan atau bisa dimanfaatkan oleh masyarakat petani disekitar kawasan hutan, yang memiliki ketergantungan pada kawasan hutan tersebut dengan sistem pendekatan areal kelola/hamparan kelola. Dalam hal ini, HKm memberi kepastian hukum atas status lahan kelola bagi masyarakat yang membutuhkannya. HKm juga bertujuan agar hutan lestari, masyarakat sejahtera. Makna hutan lestari, adalah melalui pola-pola pengelolaan di lahan HKm, diharapkan dapat tetap menjaga kelestarian hutan dan meningkatkan pembaikan fungsi hutan. Dalam HKm, kelompok tani diharuskan menanam tanaman dengan sistem MPTS (*Multi Purpose Trees Species*). Manfaat penerapan sistem tanam yang multi-guna seperti ini diharapkan dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui keanekaragaman hasil dari tanaman yang ditanam di lahan HKm.

HKm tidak bisa mengubah status dan fungsi kawasan. Pola penguasaan dalam HKmbukan berarti memiliki dan mensertifikatkan lahan menjadi hak milik. Sistem penguasaan yang diizinkan adalah mengelola kawasan hutan negara dengan segala pemanfaatannya. Penguasaan lahan dalam HKm tidak dapat diperjual belikan, tidak bisa dipindah tangankan dan tidak bisa

---

<sup>35</sup>Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, Pasal 1, tersedia di: <http://lpp.dephut.go.id> (6 november 2018, pukul 21:25 WIB)

digunakan. Hal ini mencegah lahan HKm jatuh kepada orang-orang yang tidak tepat. Pada kasus pengalihan penguasaan lahan antar sesama anggota di dalam kelompok dan atau keluarga (anak dan saudara kandung), dapat dilakukan, dengan terlebih dahulu melalui musyawarah dan persetujuan kelompok.<sup>36</sup>

## 2. Prinsip Hutan Kemasyarakatan

Prinsip dari Hutan Kemasyarakatan yaitu:

- a. Tidak mengubah status dan fungsi kawasan hutan.
- b. Pemanfaatan hasil hutan kayu hanya dapat dilakukan dari hasil kegiatan penanaman.
- c. Mempertimbangkan keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya.
- d. Menumbuhkembangkan keanekaragaman komoditas dan jasa.
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.
- f. Memerankan masyarakat sebagai pelaku utama.
- g. Adanya kepastian hukum.
- h. Transparansi dan akuntabilitas publik.
- i. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nurka Cahyaningsih, dkk, *Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Lampung Barat "Panduan Cara memproses perijinan dan kiat sukses menghadapi evaluasi"*, (Lampung Barat: Dinas Kehutanan Dan PSDA Kabupaten Lampung Barat, 2006), h. 7

<sup>37</sup>Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, Pasal 2, tersedia di: <http://lpp.dephut.go.id> (6 november 2018, pukul 21:25 WIB)

Sedangkan maksud dari diadakannya hutan kemasyarakatan adalah untuk pengembangan kapasitas dan pemberian akses terhadap masyarakat setempat dalam mengelola hutan secara lestari demi menjamin ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat untuk memecahkan masalah ekonomi dan sosial yang terjadi dimasyarakat.<sup>38</sup>

Prinsip-prinsip kolaborasi yang perlu diamalkan dalam pembangunan hutan adalah sebagai berikut:

- a. Ketertiban *stakeholders*. Adanya adanya keterlibatan semua pihak, baik individu maupun kelompok masyarakat yang berkepentingan dalam pengelolaan hutan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya semua pihak mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses pembangunan hutan guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c. Transparansi (*Transparency*). Semua pihak harus dapat menumbuhkan kembangkan komunikasi dan iklim komunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog yang produktif.<sup>39</sup>
- d. Kesetaraan Kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan

<sup>38</sup>Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, Pasal 3

<sup>39</sup>Harlen Sopar, *Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Sebagai Wujud Kolaborasi Pengelolaan Hutan*, (Skripsi: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, 2010), h. 7

dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi dalam pengelolaan hutan.

- e. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses pembangunan hutan karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing Power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak dalam pembangunan hutan tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g. Kerjasama (*Cooperation*). Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya modal.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 7

### 3. Manfaat Hutan Kemasyarakatan

Manfaat dari hutan kemasyarakatan yaitu :

a. Manfaat HKm untuk masyarakat:

- 1) Pemberian izin kelola HKm memberikan kepastian hak akses untuk turut mengelola kawasan hutan. Masyarakat atau kelompok tani HKm menjadi pasti untuk berinvestasi dalam kawasan hutan melalui reboisasi swadaya mereka.
- 2) Menjadi sumber mata pencarian dengan memanfaatkan hasil dari kawasan hutan. Keanekaragaman tanaman yang diwajibkan dalam kegiatan HKm menjadikan kalender musim panen petani menjadi padat dan dapat menutupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga petani HKm.
- 3) Kegiatan pengelolaan HKm yang juga menjaga sumber-sumber mata air dengan dengan prinsip lindung, berdampak pada terjaganya ketersediaan air yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rumah tangga dan kebutuhan pertanian lainnya.
- 4) Terjalinnya hubungan dialogis dan harmonis dengan pemerintah dan pihak terkait lainnya. Diskusi-diskusi dan komunikasi yang dibangun dan dilakukan melalui kegiatan HKm telah menghasilkan komunikasi yang baik dan harmonis antar para pihak, yang dulu merupakan sesuatu hal yang jarang ditemukan.



- 5) Adanya peningkatan pendapatan non tunai (berbentuk barang) dalam bentuk pangan dan papan.<sup>41</sup>

b. Manfaat HKm untuk pemerintah

- 1) Kegiatan HKm memberikan sumbangan tidak langsung oleh masyarakat kepada pemerintah, melalui rehabilitasi yang dilakukan secara swadaya dan swadana.
- 2) Adanya peningkatan pendapatan pemerintah daerah untuk pembangunan hutan lestari masyarakat sejahterah.
- 3) Kegiatan teknis di lahan HKm, yang mewajibkan kelompok melakukan penerapan pengolahan lahan berwawasan konservasi (menerapkan terasiring, guludan, dll), dan melakukan penanaman melalui sistem MPTS, membawa perbaikan pada fungsi hutan.
- 4) Kegiatan HKm berdampak kepada pengamanan hutan (menurunkan penebangan liar (*illegal logging*), kebakaran hutan, dan perambahan hutan). Kegiatan pengamanan hutan tersebut, tercantum dan merupakan bagian dari program kerja masing-masing kelompok HKm.
- 5) Terlaksana tertib hukum di lahan HKm (berdasarkan aturan dan mekanisme kerja kelompok).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Nurka Cahyaningsih, dkk, *Op.Cit.*, h. 8

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 9

c. Manfaat HKm terhadap fungsi hutan dan restorasi habitat

- 1) Terbentuknya keaneka-ragaman tanaman.
- 2) Terjaganya fungsi ekologis dan hidro-orologis, melalui pola tanam campuran dan teknis konservasi lahan diterapkan.
- 3) Terjaganya blok perlindungan yang dikelola oleh kelompok pemegang izin HKm, yang diatur melalui aturan main kelompok.
- 4) Kegiatan HKm juga menjaga kekayaan alam flora dan fauna yang telah ada sebelumnya, beserta habitatnya.<sup>43</sup>

#### 4. Hutan Menurut Pandangan Islam

Hutan merupakan sumber kekayaan alam yang penting, hutan memberikan bahan api, bahan-bahan mentah untuk industri kertas, perabotan rumah tangga dan masih banyak lagi.

Memandang pentingnya sumber hutan, oleh karena itu pembangunan dan pemeliharaannya sangat diperlukan. Pembangunan hutan mempunyai manfaat kebendaan dan sebagai tambahan manfaat rohani juga diperoleh, karena menanam sebatang pohon semata-mata untuk mendapat keridhoan Allah, perbuatan tersebut dianggap sebagai suatu kebijakan dalam Islam.

Islam memandang tanah sebagai salah satu faktor produksi yang terpenting terutama dalam bidang pertanian. Oleh karena segala persoalan pertanian bersifat sementara, maka islam tidak memberi aturan yang ketat dalam setiap dan semua persoalan sehingga akan menghalangi kebebasan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 10

bertindak manusia. Sebaliknya, sebagian besar masalah yang berkenaan dengan hal ini diserahkan kepada pertimbangan akal manusia disepanjang waktu dan tempat untuk menetapkannya, sesuai dengan situasi sosial ekonomi yang senantiasa berubah. Tanah diperlukan oleh manusia baik sebagai tempat tinggal maupun mencari nafkah dengan cara menggarapnya. Sepeti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 141 yang menegaskan hak kepemilikan tanah untuk digarap dan dipetik hasilnya.

Dalam sistem ekonomi Islam rumput, hutan, laut, sumber minyak bumi dan lainnya yang sejenis berhak digunakan bersama secara umum oleh masyarakat dan merupakan sumber-sumber yang bersifat alamiah. Cara pemanfaatan dan pengelolaannya ditetapkan oleh negara sesuai kebutuhan masyarakat. Semakin berkembang masyarakat, semakin bertambah pula ketergantungan antara satu dengan yang lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan.

*Maqasidus syari'ah* berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan dalam hukum syariat Islam. Maka dengan demikian, *maqasidus syari'ah* adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum yang selalu bertujuan untuk kemaslahatan hamba (manusia) dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>44</sup> Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer

---

<sup>44</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), h. 62

(*daruriyyat*), sekunder (*the need/hajiyyat*), maupun tersier (*the commendable/tahsiniyyat*) dan pelengkap (*the luxury/kamiliyyat*).<sup>45</sup>

a. Kebutuhan *Dharuriyyat* (kebutuhan primer)

Merupakan kebutuhan primer yang esensial dan penting. Kebutuhan (*need*) merupakan konsep yang lebih bernilai daripada keinginan (*want*). Keinginan hanya ditetapkan berdasarkan konsep *utility*, tapi kebutuhan didasarkan atas konsep *masalah*. Pemeliharaan agama menjadi prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Artinya, ketika *dharuriyyat* itu hilang maka kemashlahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada. Dalam kehidupan manusia.

Terpenuhinya kebutuhan *dharuriyyat* ditandai dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak, makan tiga kali sehari, mempunyai penghasilan tetap, dan dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syari'at yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan, dan harta benda. Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia. Kebutuhan primer meliputi

---

<sup>45</sup> Ruslan Abdul Gofur Noor, *Konsep Distribusi Ekonomi Dalam Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.89

kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman dan pengetahuan.

b. Kebutuhan *Hajiyyat* (kebutuhan sekunder)

Kebutuhan *hajiyyat* adalah suatu yang diperlukan manusia dengan maksud untuk membuat ringan, lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan. *Hajiyyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa membawa *value* atau nilai kehidupan manusia. Seperti adanya aliran listrik, jaringan telepon atau sinyal, dan akses jalan raya yang baik dengan demikian dapat mempermudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan, dalam hal ini untuk mendapatkan akses informasi dan kelancaran transportasi lalu-lintas.

c. Kebutuhan *Tahsiniyyah* (kebutuhan tersier)

Kebutuhan *Tahsiniyyah* dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan, misalnya menunaikan rukun Islam ke lima yaitu ibadah haji.<sup>46</sup>

d. Kebutuhan *Kamiliyyat* (kebutuhan pelengkap)

Kebutuhan *kamiliyyat* dapat juga disebut barang pelengkap adalah kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang digunakan secara bersama-sama untuk melengkapi, sehingga barang tersebut merupakan barang

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 63



pelengkap bagi orang lain. Barang ini akan memberikan manfaat lebih jika digabungkan penggunaannya dengan barang lain.<sup>47</sup>

Pada saat ini, sulit membedakan antara kebutuhan primer, sekunder, tersier dan komplementer. Pengelompokannya sangat bergantung kepada kondisi ekonomi suatu rumah tangga dan lingkungannya. Jenis konsumsi sangat beragam, baik konsumsi pokok, sekunder maupun barang-barang mewah. Akan tetapi jenis-jenis konsumsi yang diutamakan adalah kebutuhan pokok (*dharuriyyat*) apabila seseorang memiliki pendapatan lebih barulah kebutuhan sekunder atau barang-barang mewah dikonsumsi seseorang.<sup>48</sup>

Pemanfaatan konsumsi merupakan bagian yang sangat penting dalam pengolahan, dengan kata lain pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi kekayaan. Oleh karena itu, konsumsi (pemanfaatan) berfungsi sebagai bagian yang sangat penting bagi seseorang agar berhati-hati dalam penggunaan kekayaan.

Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dan pola konsumsi modern. Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang ini. Untuk menghasilkan energi manusia akan selalu mengejar cita-cita spiritualnya. Pendapatan dalam ekonomi rumah tangga di samping harus memperhatikan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip dalam Islam

---

<sup>47</sup> Tahrir Andi, *Analisis Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Majelis Ta'lim Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung*, (Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2004), h. 105

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 106

juga barang-barang yang menjadi objek muamalah harus betul-betul barang yang halal, dan pentingnya mencari rezeky yang tidak melanggar hukum.

Demikian juga Islam memerintahkan kepada umatnya untuk bersikap baik kepada semua, sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkan untuk mencintai tetangganya atau saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan prinsip kemurahan hati. Untuk mencegah agar tidak terlanjur pada gaya hidup mewah, Islam tidak menganjurkan pemenuhan kainginan yang tak terbatas. Norma Islam adalah memenuhi kebutuhan manusia. Secara hirarkinya kebutuhan manusia meliputi: kebutuhan, kesenangan, dan kemewahan. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam menyarankan agar manusia dapat bertindak di tengah-tengah dan sederhana.<sup>49</sup>

#### **D. Produksi Dalam Pandangan Islam**

##### **1. Pengertian Produksi**

Menurut Adi Warman Karin, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.<sup>50</sup> Dalam bahasa arab, arti produksi adalah *Al- Intaj* dari akar kata *Nataja* yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 107


<sup>50</sup> AdiWarman Karin, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.

<sup>51</sup> Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Jogjakarta: Megistra Insania Pers 2003), h. 11-12

Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah menciptakan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.<sup>52</sup>

## 2. Tujuan Produksi

Menurut Nejatullah sebagaimana dikutip *Khaf* ada lima produksi dalam Islam yaitu:

- 
- a. memenuhi kebutuhan pribadi secara wajar
  - b. memenuhi kebutuhan masyarakat
  - c. memenuhi kebutuhan masa depan
  - d. kebutuhan generasi yang akan datang
  - e. kebutuhan sosial dan infaq di jalan Allah.

## 3. Faktor-faktor Produksi

Menurut Yusuf Qardhawi faktor utama produksi adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Tanah/alam

Alam adalah faktor produksi yang bersifat asli. Tanah dan segala dzat yang dikandung didalamnya maupun dpermukaanya, udara dan segala yang ada di angkasa adalah faktor produksi yang sangat penting. Islam juga

<sup>52</sup> C. E. Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2* (Bandung; Tarsito 1983), h. 1

<sup>53</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Perss, 2004). h. 103

membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain membolehkan penggunaanya untuk beraktifitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafat dari Allah atas miliknya, dengan mengikuti perintah-perintah Tuhan dalam usaha memperoleh milik.

#### b. Tenaga Kerja

Secara umum para ahli Ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja itulah produsen satupsatunya dan tenaga kerjalah pangkal produktifitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain.

Menurut M.A Manan dikatakan bahwa dalam islam buruh (tenaga kerja) digunakan arti yang lebih luas namun juga lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh diluar batas-batas pertimbangan keuangan.

#### c. Modal

Menurut Ahmad Ibrahim, modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan lain.

#### d. Wirausaha

Wirausaha (enterpreneur) pada dasarnya dapat dikatakan sebagai motor penggerak kegiatan produksi. Kegiatan produksi berjalan karena adanya gagasan, upaya dan motivasi untuk mendapatkan manfaat sekaligus bersedia menanggung segala resiko.

## E. Konsep Pendapatan

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.<sup>54</sup>

#### a. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya redular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa da diterima dalam bentuk barang dan jasa.

---

<sup>54</sup> Soediono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), h. 27

3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan.<sup>55</sup>

b. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Pujisuwarno keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 20

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 26



### c. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Misalnya, berupa satuan baik berupa kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, dan informal dan pendapatan subsistem.

- 1) Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok.
- 2) Pendapatan informal merupakan penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.

- 3) Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.<sup>57</sup>

d. Metode perhitungan pendekatan pendapatan

- 1) Pendekatan hasil produk

Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

- 2) Pendekatan pendapatan

Pendapatan yang dihitung dengan mengumpulkan data tentang yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

- 3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

e. Tingkat pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda, terjadinya perbedaan tersebut

---

<sup>57</sup> Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kec. Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 N0.2, 2008), h. 219

dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja.<sup>58</sup>

## 2. Macam-macam pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- b. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.<sup>59</sup>

## 3. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 203

<sup>59</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 293

produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

2) Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

3) Kondisi kerja (*working conditions*)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 294

b. Pendapatan dari aset produktif.

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- 1) Aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.
- 2) Aset bukan finansial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.<sup>61</sup>

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak

---

<sup>61</sup>*Ibid.*,h. 295

secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.<sup>62</sup>

Dalam bukunya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber yaitu:

- a. Pendapatan melalui tenaga individu
- b. Laba perdagangan
- c. Pendapatan dari nasib baik

Contoh dari ketiga sumber pendapatan tersebut adalah pendapatan melalui warisan, menemukan harta terpendam, atau mendapat hadiah. Ia

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 124



menandakan bahwa berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum agama.<sup>63</sup>

Harapan yang ingin dicapai oleh setiap rumah tangga adalah ketenangan, kedamaian, kesejahteraan, harapan artinya sebuah keinginan terjadi sesuatu. Setiap keluarga pasti mempunyai harapan, karena tanpa harapan keluarga tiada artinya seseorang yang tidak memiliki harapan berarti tidak dapat diharapkan lagi. Menurut kodratnya dan dorongan kebutuhan hidup. Dorongan kodrat itu ialah menangis, tertawa, berpikir, berkata, dan sebagainya. Adapun yang menjadi dorongan kebutuhan hidup adalah dorongan untuk mencapai kebutuhan jasmani dan rohani.

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang meliputi pangan, sandang, dan papan, sedangkan kebutuhan rohani adalah kebahagiaan, kesejahteraan, kepuasan, hiburan, dan sebagainya. Abraham Maskow mengategorikan kebutuhan manusia menjadi lima macam, yang merupakan lima harapan manusia, yaitu:

- a. Harapan untuk memperoleh keberlangsungan hidup.
- b. Harapan untuk memperoleh keamanan.
- c. Harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai dan dicintai.
- d. Harapan memperoleh status atau untuk menerima atau diakui lingkungan.
- e. Harapan untuk memperoleh perwujudan dan cita-cita.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>*Ibid.*,h. 181

<sup>64</sup>*Ibid.*,h. 182

Dari pernyataan Abraham Moskow, bahwa harapan seseorang merupakan sebuah keinginan yang akan dicapai, dalam hal ini rumah tangga memiliki tujuan dan harapan dari aktivitas yang dilakukannya baik berupa harapan dan tujuan yang bermaksud maupun tidak berwujud, dari harapan dan tujuan ini sebuah keluarga akan memperoleh dorongan untuk mencapainya, aktivitas yang akan dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bersumber dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap rumah tangga, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya mayoritas yang dilakukan laki-laki maupun perempuan adalah buruh, dagang, pertanian. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing rumah tangga memiliki tujuan dan harapan yang relatif sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari waktu ke waktu, sehingga dengan harapan tidak ada kekurangan pasokan pendapatan untuk membiayai keperluan hidup sehari-hari.<sup>65</sup>

#### **4. Indikator Pendapatan**

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 183

Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.<sup>66</sup>

a. Tingkat Pendidikan

Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Agar manusia mengembangkan potensi di dalam diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Permodalan

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal pertanian berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain. Modal dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Modal sendiri yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah di investasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.
- 2) Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.

---

<sup>66</sup> Gini Ratio, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, (Jurnal Ekonomi, 2007), h. 1

Modal dapat menghasilkan barang-barang baru atau alat untuk memupuk pendapatan petani maka diperlukan minat atau dorongan untuk menciptakan modal dari petani itu sendiri. Penciptaan modal oleh petani adalah dengan menyisihkan kekayaan atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif dan tidak untuk maksud yang konsumtif yaitu dengan tujuan dapat meningkatkan produksi maka pendapatan akan naik.

#### c. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan atas suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan atas suatu barang. Hubungan dua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Jenis barang tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan yang searah dengan perubahan pendapatan masyarakat sedangkan barang inferior adalah barang yang jumlahnya mengalami perubahan terbalik dengan perubahan pendapatan.<sup>67</sup>

Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 17

merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap tercapainya ekonomi masyarakat yang memadai.<sup>68</sup>

## 5. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 29

<sup>69</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007), h. 132

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl :16 : 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.<sup>70</sup>

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad : 90 : 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”*.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 378

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 894



Tafsir dari ayat di atas adalah, Semuanya yaitu lelah dan susah karena selalu menghadapi musibah-musibah di dunia dan kesengsaraan-kesengsaraan di akhirat.<sup>72</sup>

Ekonomi Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian dan pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

a. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persmester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus

---

<sup>72</sup> Tafsir Al-Jalalain, <http://www.Tafsir.web.id> (di Akses pada 20 Desember 2018, Pkl. 23.12 WIB)

atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit diperkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan-pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> *Loc, Cit*, h. 135

### **BAB III**

#### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Desa Ranggai Tritunggal merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah 2.431 Ha, dan digunakan untuk lahan pertanian sawah tadah hujan seluas 1.573 Ha, ladang/tegalan seluas 260 Ha dan permukiman warga seluas 590 Ha. Memiliki letak geografis sebelah Utara berbatasan dengan desa Serengsem, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tarahan, sebelah Timur berbatasan dengan desa Suban, dan sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Lampung. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di desa Ranggai Tritunggal jumlah penduduk yang tinggi sebesar 9.083 Jiwa. Yang terdiri dari 2.290 kk dengan jumlah Laki-Laki 4.721 jiwa dan Perempuan 4.362 jiwa dengan berbagai tingkat pendidikan. Kebanyakan dari masyarakat desa Tritunggal berprofesi sebagai petani, Nelayan, dan buruh Pabrik. Dan yang lain berprofesi sebagai TNI/POLRI, Dokter, PNS, Perawat dan Pembantu Rumah Tangga. Mayoritas agama yang dianut di Desa Rangai Tritunggal ialah Islam setelah itu beberapa ada yang Kristen dan Katholik.

## **B. Gambaran Umum Profil HKm Rangai Sejahtera Di Way Harong Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan**

### **1. Sejarah HKm Rangai Sejahtera**

Meningkatnya arus teknologi dan informasi pertanian akhir-akhir ini memberikan peluang dan juga hambatan bagi masyarakat hutan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, sehingga membutuhkan adanya pengembangan masyarakat yang jauh lebih besar. Pengembangan masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan agar dapat lebih memahami tentang penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha, pemasaran atau kerjasama antar masyarakat di dusun way harong.

Pada tahun 2007, warga dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan membentuk suatu wadah perkumpulan para petani pengelola kawasan hutan lindung yang ada di desa Rangai Tritunggal. Perkumpulan itu akhirnya diberi nama “HKm RANGAI SEJAHTERA” dengan rasa kebersamaan anggota kelompok tani, terus melakukan pemeliharaan tanaman dan juga melaksanakan penanaman tanaman baru seperti: Pala, Petai, jengkol, kemiri, durian dan lain-lain. Akan tetapi yang paling kami utamakan adalah tanaman pala dan akhirnya sampai saat ini telah banyak menghasilkan buah pala maka dari itu masyarakat hutan Rangai Sejahtera pada saat ini sedang mengembangkan usaha pengelolaan daging buah pala.

Dalam kegiatan mengelola kawasan hutan lindung dan catatan yang paling penting dan sangat mendasar adalah untuk selalu menjaga dan melestarikan hutan lindung. Dengan tidak menebang pohon di kawasan hutan lindung, kesejahteraan masyarakat rangai sejahtera justru cukup baik, karena dari tanaman yang ditanam banyak menghasilkan berbagai macam hasil panen dari jenis tanaman MPTS.

Jenis MPTS yang ditanam dan dinikmati hasilnya yaitu:

1. Tanaman Pala
2. Tanaman Durian
3. Tanaman Jengkol
4. Tanaman Kakao
5. Tanaman Petai
6. Tanaman Kelapa
7. Tanaman Kemiri
8. Tanaman Enau
9. Tanaman Duku
10. Tanaman Cengkeh
11. Tanaman Pepaya
12. Tanaman Pisang



## 2. Visi dan Misi HKm Rangai Sejahterah

### a. Visi HKm Rangai Sejahterah

- 1). Mewujudkan usaha di bidang pertanian yang lebih baik, produktif dan bermutu.
- 2). Menjadikan para petani yang mandiri.
- 3). Menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat dusun Way Harong.

### b. Misi HKm Rangai Sejahterah

- 1). Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta tanggung jawab para petani.
- 2). Menumbuhkan jiwa yang aktif dan kreatif.
- 3). Menjadikan HKm Rangai Sejahterah wadah/tempat silaturahmi demi menjalin ukhuwah islamiyah.

## 3. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Rangai Sejahtera

HKm Rangai Sejahtera dikelola oleh masyarakat/ para petani yang telah mendapat pelatihan sebelumnya sehingga mereka dapat mengelola dengan baik dan sesuai prosedur yang ada.

Pemberian izin atas akses didapat melalui beberapa prosedur, diantaranya: *pertama* penetapan yang dilakukan pemerintah pusat (kementrian kehutanan), *kedua* perizinan yang dilakukan pemerintah daerah (bupati/walikota/gubernur), *ketiga* pengelolaan dilapangan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat pemegang izin pemanfaatan hutan



kemasyarakatan. Prosedur perizinan dan pengelolaan hutan kemasyarakatan terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Permohonan IUPHKm
2. Penetapan areal kerja HKm
3. Pemberian izin usaha pemanfaatan HKm (IUPHKm)
4. Pemberian izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dalam HKm (IUPHHKHKm)

Permohonan IUPHKm pertama kali diajukan oleh kelompok atau koperasi masyarakat dalam bentuk surat permohonan yang diajukan kepada bupati atau walikota untuk lokasi didalam satu wilayah kabupaten. Di dalam surat tersebut dilampirkan areal kerja yang dimohon (memuat letak areal beserta titik koordinatnya, batas-batas perkiraan luasan areal, dan potensi kawasan hutan). Selanjutnya bupati atau walikota melanjutkan permohonan kepada menteri kehutanan dengan memberikan surat usulan penetapan areal kerja HKm. Setelah usulan bupati atau walikota diterima menteri kehutanan kemudian menugaskan tim verifikasi ke lokasi pemohon untuk melihat secara langsung kondisi calon areal HKm dan kelompok masyarakat pemohon. Hasil verifikasi kemudian diteruskan kepada menteri kehutanan untuk mendapat penetapan areal kerja HKm. Areal kerja HKm merupakan satu kesatuan hamparan kawasan hutan yang dapat dikelola oleh kelompok atau gabungan kelompok setempat secara lestari. Kawasan hutan yang dapat ditetapkan sebagai areal kerja hutan kemasyarakatan adalah kawasan hutan lindung dan

hutan produksi dengan ketentuan belum dibebani hak atau izin dalam pemanfaatan hasil hutan.

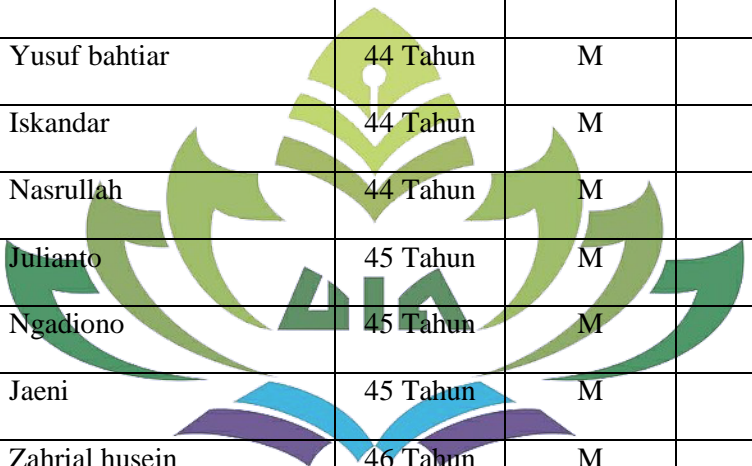
Dalam penetapan luas garapan (areal kerja, masyarakat yang mengelola hutan kemasyarakatan menggarap lahan sesuai dengan luas kepemilikan garapan yang telah diakui dan dianggap sah oleh seluruh anggota HKm. Adapun kepemilikan garapan tersebut dapat diperoleh melalui transaksi jual beli lahan usaha, warisan keluarga secara turun temurun, atau membuka lahan baru berupa hutan belantara yang belum ada yang mengakui atau belum ada pemiliknya. Kegiatan membuka lahan baru (hutan yang belum terjamah) untuk dijadikan lahan garapan merupakan cara yang paling banyak dilakukan anggota HKm Rangai sejahtera. Hak kepemilikan garapan yang dimaksud adalah hak masyarakat mengelola dan memanfaatkan hasil bumi yang didapat dari lahan garapan tanpa ada pengakuan yang sah atas hak milik tanah.

#### **4. Karakteristik Responden**

Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan responden yaitu nama, umur, status, dan jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Responden HKM Rangai Sejahterah**

No	Nama	Umur	Status	Jenis Kelamin
1	Herwansyah	30 Tahun	M	L
2	Junaidi	30 Tahun	M	L
3	Efendi	30 Tahun	M	L
4	Arsidik	31 Tahun	M	L
5	Sumarso	31 Tahun	M	L
6	Ujang	32 Tahun	M	L
7	Nanang	32 Tahun	M	L
8	Saiful bahri	33 Tahun	M	L
9	Imam rosadi	33 Tahun	M	L
10	Alfiansyah	34 Tahun	M	L
11	Syakirin	34 Tahun	M	L
12	Jupran	35 Tahun	M	L
13	Sobirin	35 Tahun	M	L
14	Romli	34 Tahun	M	L
15	Sartoni	36 Tahun	M	L
16	Rudi hartanto	36 Tahun	M	L
17	Abdul khodir jaelani	36 Tahun	M	L
18	Sofiyan hadi	37 Tahun	M	L
19	Joko andrianto	37 Tahun	M	L
20	Eko subagio	38 Tahun	M	L



21	Heriyanto sujiono	39 Tahun	M	L
22	Dedi sutarja	39 Tahun	M	L
23	Lukman	40 Tahun	M	L
24	Mukhsin	41 Tahun	M	L
25	Tukirin	42 Tahun	M	L
26	Purwanto	42 Tahun	M	L
27	Suripto	43 Tahun	M	L
28	Sumardi	43 Tahun	M	L
29	Yusuf bahtiar	44 Tahun	M	L
30	Iskandar	44 Tahun	M	L
31	Nasrullah	44 Tahun	M	L
32	Julianto	45 Tahun	M	L
33	Ngadiono	45 Tahun	M	L
34	Jaeni	45 Tahun	M	L
35	Zahrial husein	46 Tahun	M	L
36	Rian wibowo	46 Tahun	M	L
37	Suroto	47 Tahun	M	L
38	Andre maulana	47 Tahun	M	L
39	Budimansyah	48 Tahun	M	L
40	Ponidi	48 Tahun	M	L
41	Karsidin Umar	48 Tahun	M	L
42	Iwan Kurnianto	48Tahun	M	L
43	Dadang Suganda	48Tahun	M	L



44	Minarto	49 Tahun	M	L
45	Agus Hermawan	49 Tahun	M	L
46	Ahmad Maulana	50 Tahun	M	L
47	Akbar Tanjung	50 Tahun	M	L
48	Heriyanto	50 Tahun	M	L
49	Tediansyah	50 Tahun	M	L
50	Tukirin	51 Tahun	M	L
51	Joni Iskandar	51 Tahun	M	L
52	Dadang Suherman	51 Tahun	M	L
53	Tukimun	51 Tahun	M	L
54	Mamad	52 Tahun	M	L
55	M. Ilham	52 Tahun	M	L
56	Herman	53 Tahun	M	L
57	Sanusi	53 Tahun	M	L
58	Azwar Tanjung	53 Tahun	M	L
59	Arlis	54 Tahun	M	L
60	Andi Ahmad	54 Tahun	M	L
61	Hariyono	54 Tahun	M	L
62	Dedi Sukandar	54 Tahun	M	L
63	Yayan Rusandi	54 Tahun	M	L
64	Rudianto	55 Tahun	M	L
65	Harlis	55 Tahun	M	L
66	Darwin	56 Tahun	M	L

67	Samsuri	56 Tahun	M	L
68	Warmanto	57 Tahun	M	L
69	Agus Efendi	57 Tahun	M	L
70	Sahlan	57 Tahun	M	L

*Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada juli 2018*

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian yang berjumlah 70 responden yang merupakan anggota dari kelompok tani hutan kemasyarakatan way harong kecamatan katibung kabupaten lampung selatan. Berdasarkan usia responden dapat di distribusikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
30-39	22	31,4
40-49	23	32,9
50-59	25	35,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada juli 2018*

Berdasarkan usianya, responden dalam penelitian ini dengan usia 30-39 sebanyak 22 responden atau 31,4%, usia 40-49 sebanyak 23 responden atau 32,9%, serta usia 50-59 sebanyak 25 responden atau 35,7%.

## 5. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha kerja yang dilakukan setiap anggota keluarga mulai dari kepala keluarga, istri dan anak-anak mereka. Pendapatan atau penghasilan tersebut dialokasikan guna memenuhi kebutuhan hidup setiap anggota keluarga mulai dari konsumsi makanan, pakaian dan kebutuhan akan tempat bernaung serta kebutuhan non primer lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan kendaraan.

Masyarakat dusun Way Harong merupakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Maka dari itu masyarakat mengelola Hutan Kemasyarakatan sebagai lahan garapan pertanian mereka, masyarakat menanam tanaman jenis MPTS dengan masa panen yang cepat, sehingga perekonomian mereka berjalan lancar.

Pada Variabel tingkat pendapatan penulis menggunakan indikator (ukuran) tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan permodalan, sehingga didapat hasil sebagai berikut:

### a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah dan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, berikut ini tabel berdasarkan sara pendidikan:



**Tabel 3.3**  
**Data responden berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	42	60
2	SMP	20	28,5
3	SMA	7	10
4	LAIN-LAIN	1	1,5
	<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada juli 2018*

Berdasarkan tabel 3.3 Di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD atau sederajat, yaitu berjumlah 42 orang atau 60% dari jumlah reponden, dibandingkan dengan SMP, SMA, dan S1 yang masing-masing berjumlah 20, 7, 1 orang.

b. Permodalan

**Tabel 3.4**  
**Data reponden berdasarkan sumber modal**

Sumber Modal	Jumlah Responden	Persentase (%)
Modal Sendiri	45	64,3
Iuran Anggota Kelompok	25	35,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada juli 2018*

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa sebesar 28 reponden atau 70% masyarakat menggarap lahan HKm menggunakan modal sendiri dan

hanya 20 reponden atau 30 % masyarakat yang menggarao lahan HKm menggunakan modal yang bersumber dari iuran Anggpta kelompok.

c. Jumlah Pendapatan

Adapun pendapatan setiap masing-masing keluarga sebelum dan sesudah mengelola Hutan Kemasyarakatan, disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5**

**Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mengelola HKm**

No	Nama Kepala Keluarga	Pendapatan sebelum mengelola HKm	Pendapatan sesudah mengelola HKm
1	Herwansyah	Rp.2.000.000	Rp3.000.000
2	Junaidi	Rp.800.000	Rp1.120.000
3	Efendi	Rp.950.000	Rp1.235.000
4	Arsidik	Rp.1.100.000	Rp1.485.000
5	Sumarso	Rp.700.000	Rp875.000
6	Ujang	Rp.750.000	Rp1.050.000
7	Nanang	Rp.850.000	Rp1.105.000
8	Saiful bahri	Rp.1.900.000	Rp2.565.000
9	Imam rosadi	Rp.1.350.000	Rp1.735.000
10	Alfiansyah	Rp.1.000.000	Rp1.350.000
11	Syakirin	Rp.650.000	Rp910.000
12	Jupran	Rp.500.000	Rp650.000
13	Sobirin	Rp.650.000	Rp877.000

14	Romli	Rp.1.000.000	Rp1.400.000
15	Sartoni	Rp.650.000	Rp845.000
16	Rudi hartanto	Rp.1.600.000	Rp2.080.000
17	Abdul khodir jaelani	Rp.1.700.000	Rp2.210.000
18	Sofiyan hadi	Rp.1.000.000	Rp1.350.000
19	Joko andrianto	Rp.900.000	Rp1.215.000
20	Eko subagio	Rp.750.000	Rp950.000
21	Heriyanto sujiono	Rp.700.000	Rp980.000
22	Dedi sutarja	Rp.1.500.000	Rp1.950.000
23	Lukman	Rp.1.500.000	Rp2.100.000
24	Mukhsin	Rp.1.100.000	Rp1.540.000
25	Tukirin	Rp.500.000	Rp675.000
26	Purwanto	Rp.700.000	Rp980.000
27	Suripto	Rp.900.000	Rp1.170.000
28	Sumardi	Rp.800.000	Rp1.040.000
29	Yusuf bahtiar	Rp.1.500.000	Rp1.950.000
30	Iskandar	Rp.1.800.000	Rp2.340.000
31	Nasrullah	Rp.1.000.000	Rp1.350.000
32	Julianto	Rp.1.200.000	Rp1.420.000
33	Ngadiono	Rp.600.000	Rp840.000
34	Jaeni	Rp.900.000	Rp1.215.000
35	Zahrial husein	Rp.1.700.000	Rp2.210.000

36	Rian wibowo	Rp.1.800.000	Rp2.340.000
37	Suroto	Rp.1.000.000	Rp1.400.000
38	Andre maulana	Rp.850.000	Rp1.147.000
39	Budimansyah	Rp.700.000	Rp980.000
40	Ponidi	Rp.650.000	Rp845.000
41	Karsidin Umar	Rp.650.000	Rp 877.000
42	Iwan Kurnianto	Rp.1.000.000	Rp 1.400.000
43	Dadang Suganda	Rp.650.000	Rp 845.000
44	Minarto	Rp.1.200.000	Rp1.420.000
45	Agus Hermawan	Rp.600.000	Rp 840.000
46	Ahmad Maulana	Rp.900.000	Rp 1.215.000
47	Akbar Tanjung	Rp.1.700.000	Rp 2.210.000
48	Heriyanto	Rp.1.800.000	Rp 2.340.000
49	Tediansyah	Rp.2.000.000	Rp 3.000.000
50	Tukirin	Rp.800.000	Rp 1.120.000
51	Joni Iskandar	Rp.950.000	Rp 1.235.000
52	Dadang Suherman	Rp.1.100.000	Rp 1.485.000
53	Tukimun	Rp.700.000	Rp 875.000
54	Mamad	Rp.750.000	Rp 1.050.000
55	M.Ilham	Rp.700.000	Rp 980.000
56	Herman	Rp.900.000	Rp 1.170.000
57	Sanusi	Rp.800.000	Rp 1.040.000

58	Azwar Tanjung	Rp.1.500.000	Rp 1.950.000
59	Arlis	Rp.1.800.000	Rp 2.340.000
60	Andi Ahmad	Rp.1.000.000	Rp1.350.000
61	Hariyono	Rp.1.200.000	Rp1.420.000
62	Dedi Sukandar	Rp.600.000	Rp 840.000
63	Yayan Rusandi	Rp.900.000	Rp 1.215.000
64	Rudianto	Rp.850.000	Rp 1.105.000
65	Harlis	Rp.1.900.000	Rp 2.565.000
66	Darwin	Rp.1.350.000	Rp 1.735.000
67	Samsuri	Rp.1.000.000	Rp 1.350.000
68	Warmanto	Rp.1.200.000	Rp1.420.000
69	Agus Efendi	Rp.600.000	Rp 840.000
70	Sahlan	Rp.900.000	Rp 1.215.000

*Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada juli 2018*

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Jumlah Pendapatan Sebelum Adanya Hutan Kemasyarakatan**

<b>Pendapatan/Bulan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp 0 -Rp 500.000	2	2,9
Rp 600.000-Rp 1.000.000	40	57,1
Rp 1.100.000-Rp 2.000.000	28	40
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada juli 2018*

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat sebelum adanya HKm dalam satu bulan berbeda-beda. Persentase jumlah pendapatan yang terbanyak adalah 57,1% yaitu Rp 1.100.000-Rp 2.000.000 perbulan.

**Tabel 3.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Jumlah Pendapatan Sesudah Adanya Hutan Kemasyarakatan**

<b>Pendapatan/Bulan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp 500.000 -Rp 1.000.000	19	27,1
Rp 1.100.000-Rp 2.000.000	38	54,3
Rp 2.100.000-Rp 3.000.000	13	18,6
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada juli 2018*

Berdasarkan hasil Tabel 3.6 diatas, dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat saat belum dan sesudah mereka mengelola Hutan Kemasyarakatan. Peningkatan pendapatan tersebut didukung ketersediaan lahan bagi para petani untuk bercocok tanam dan pada akhirnya meningkatkan hasil panen mereka. Tinggi rendahnya peningkatan pendapatan tersebut dipengaruhi juga oleh semangat kerja dan keahlian dalam bertani para pengelola hutan kemasyarakatan serta luas lahan yang mereka garap.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Regulasi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan**

Regulasi hutan kemasyarakatan (HKm) menjadi salah satu prioritas kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan mendasar pengelolaan hutan di Indonesia, seperti tata kelola yang buruk, ketidakjelasan hak tenurial, dan lemahnya kapasitas dalam manajemen hutan. HKm di konseptualisasikan sebagai penyelenggara pengolahan hasil hutan yang dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar dusun wayharong untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Arahan pengembangan kelembagaan HKm harus mengedepankan kejelasan peran, fungsi koordinasi, dan sinergisitas peran berbagai pihak berdasarkan tata hubungan kerja, hak, dan kewenangan masing-masing untuk mendorong sistem kepranataan pengelolaan hutan yang baik (*good forest governance*). Tumpang tindih peran dan kewenangan diantara berbagai institusi/lembaga terkait seringkali menjadi akar dari carut marut pengelolaan hutan di Indonesia.

Oleh karena itu, tata kelembagaan HKm harus memberikan gambaran tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing institusi, sehingga dapat menghindari tumpang tindih peran dan kewenangan. Untuk itu regulasi sangat



penting adanya dalam tata kelola HKm rangai sejahtera, untuk menyusun sistem pengelolaan oleh kelompok HKm rangai sejahtera dan masyarakat dusun way harong, agar pengelolaan HKm terlaksana secara baik.

**B. Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan**

Salah satu program yang dikeluarkan kementrian kehutanan terkait pemberdayaan masyarakat adalah program Hutan Kemasyarakatan (HKm), yang salah satunya berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan Dusun Way Harong, berkontribusi untuk menambah penghasilan masyarakat dusun way harong, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan sangat penting, mengingat intensitas interaksi masyarakat sekitar hutan dengan banyaknya hasil bumi di dalam hutan dusun way harong.

Menurut Saadah Pekerjaan di lahan pertanian tidak menuntut petani untuk setiap hari berada di lahan pertaniannya. Petani dapat memanfaatkan waktu luang dengan bekerja di sektor lain jika masih ingin menambah pendapatan. Pada petani HKm kulon progo, sebagian besar memanfaatkan waktu untuk bekerja di sektor informal menjadi buruh dan pedagang.

Beberapa penelitian tentang HKm melaporkan hasil bahwa hasil pertanian hutan yang dilaksanakan di lahan HKm hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan subsisten. Petani kurang mampu mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki sehingga tidak ada nilai tambah dari produk kehutanan yang

dihasilkan. Sementara disisi lain, program HKm di tempat lain dengan komoditi yang berbeda merupakan sumber utama pendapatan masyarakat seperti pada masyarakat dusun way harong dikabupaten Lampung Selatan.

Kegiatan HKm memberikan kontribusi yang paling rendah di antara keempat sumber pendapatan. Hal ini dikarenakan lahan sudah menurun produktivitasnya dalam menghasil tanaman pangan. Dengan kondisi lahan yang demikian maka terjadi penurunan pendapatan. Hal ini membuat petani HKm ranggai sejahtera memikirkan alternatif lain dari pengembangan HKm dengan memaksimalkan potensi yang sudah ada. Salah satu potensi yang ada yaitu contohnya seperti hasil laut, karena dusun way harong dekat dengan pantai. Sehingga kontribusi dari HKm ranggai sejahtera mampu menjadi sumbangsih besar untuk masyarakat dusun way harong.

**C. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.**

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka.

Selain berbisnis (berusaha) Allah juga memerintahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam, memanfaatkan sumber daya alam bukan untuk menumpuk

kekayaan akan tetapi memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Sehingga ada rambu-rambu yang mengatur dalam pemanfaatan sumberdaya alam tersebut. Al quran menjelaskan pada surat Al Baqarah: 2 : 60 :

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

“Makan dan minumlah kalian dari rezeki yang telah Allah berikan dan jangan berkeliaran di muka bumi ini dengan berbuat kerusakan”.. Hal ini diperkuat prinsip yang disampaikan oleh nabi “tidak memadatkan diri sendiri dan tidak memadatkan orang lain” (H.R Ibn Majah, Ahmad, Malik).

Rambu yang menjadi acuan adalah tidak berbuat kerusakan. Selain itu, pemanfaatan sumberdaya alam juga tidak boleh merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk menjaga rambu-rambu ini peran negara sangat penting. Dalam hal ini, pemerintah mesti menegakkan aturan dengan tegas, karena sumberdaya alam merupakan common property sehingga boleh dimanfaatkan oleh masyarakat. Jika aturan tidak benar-benar ditegakkan maka bisa saja terjadi Tragedy of The Common atau tragedi terhadap barang kepemilikan bersama, dimana sumberdaya tersebut akan habis karena dimanfaatkan terus menerus tanpa ada yang memikirkan keberlanjutan sumberdaya tersebut. Islam memberikan solusi dalam pemanfaatan sumberdaya alam. Sumberdaya alam dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Al Quran dan

As Sunnah sudah memeberikan rambu-rambu dalam pemanfaatn sumber daya alam.

Di mana hutan merupakan sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, Menurut An-Nabhani Hutan adalah milik umum yang harus dikelola oleh Negara dan hasilnya dikembalikan kepada rakyat dalam bentuk barang yang murah atau dalam bentuk subsidi kebutuhan primer semisal pendidikan, kesehatan dan umum.

Setelah mendapat izin mengelolah hasil hutan masyarakat harus melaksanakan produksi, agar mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan menjual hasil hutan tanpa diolah. Menurut Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam Agama Islam yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan memanfaatkan dan mengelola hasil hutan dapat menjadikan hutan tersebut sebagai sumber pendapatan masyarakat. Menurut Djojohadikusumo Sumitro Pendapatan adalah uang yang diterima kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Pertumbuhan ekonomi di Dusun Way Harong Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan masih bisa dikatakan belum maksimal hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya masyarakat Dusun Way Harong yang memiliki pekerjaan yang seadanya, hal ini juga bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang di raih oleh masyarakat dusun Way Harong, untuk menanggulangi permasalahan ini maka salah satu cara yaitu adalah dengan meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Way Harong dengan cara mendirikan UMKM di Dusun Way Harong tersebut.

Dengan adanya UMKM di Dusun Way Harong dapat memberikan beberapa manfaat seperti pengembangan potensi masyarakat di Dusun tersebut baik dari segi budaya, keterampilan yang telah turun temurun serta makanan khas daerah tersebut bisa di eksplorasi sehingga bisa dijadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat Dusun Way Harong. Selain dapat mengembangkan potensi masyarakat yang ada, UMKM juga bisa meningkatkan potensi alam di daerah tersebut seperti meningkatkan sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan dan lain-lain, hal ini dikarenakan produk yang diangkat oleh UMKM biasanya suatu makanan khas yang ada di daerah tersebut.

Melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Kita dapat melihat sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sejatinya adalah untuk menjadi seorang *khalifa fil ard* di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja memnutuhkan

usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah SWT titipkan. Seperti contohnya adalah kegiatan UMKM di Dusun Way Harong yang dinaungi oleh HKm Rangai Sejahterah.

Sebagai makhluk sosial, masyarakat di dalam melakukan aktivitas ekonomi baik itu produksi, distribusi maupun konsumsi juga harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan sosial dan keberlanjutan sumberdaya tersebut agar bisa tetap dimanfaatkan oleh generasi berikutnya.

Dalam pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan UMKM di dusun Way Harong sangatlah memiliki dampak yang sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, karena itu kegiatan UMKM yang dinaungi oleh HKm Rangai Sejahterah mampu mendongkrak kemampuan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan kepada manusia untuk berusaha di dunia sehingga mencapai kesuksesan dan mendapatkan berkah di akhirat kelak, untuk itu usaha yang di lakukan hendaklah mengikuti norma-norma ajaran didalam agama Islam, sesuai dengan perintah Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW yang membuat para pelaku usaha tidak jauh dari Islam, sosial dan misi keakhiratan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Hutan Kemasyarakatan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Dusun Way Harong dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Regulasi Hutan Kemasyarakatan dalam Memberdayakan Masyarakat tata kelembagaan HKm harus memberikan gambaran tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing institusi, sehingga dapat menghindari tumpang tindih peran dan kewenangan. Untuk itu regulasi sangat penting adanya dalam tata kelola HKm rangai sejahtera, untuk menyusun sistem pengelolaan oleh kelompok HKm rangai sejahtera dan masyarakat dusun way harong, agar pengelolaan HKm terlaksana secara baik.
2. Kontribusi Hutan Kemasyarakatan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tata kelembagaan HKm harus memberikan gambaran tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing institusi, sehingga dapat menghindari tumpang tindih peran dan kewenangan. Untuk itu regulasi sangat penting adanya dalam tata kelola HKm rangai sejahtera, untuk menyusun sistem pengelolaan oleh kelompok HKm rangai sejahtera dan masyarakat dusun way harong, agar pengelolaan HKm terlaksana secara baik.



3. Menurut perspektif Ekonomi Islam Kontribusi Hutan Kemasyarakatan itu sendiri sudah cukup memberinkan dampak yang sangat mempengaruhi pendapatan dimana tidak hanya pendapatan saja yang naik, akan tetapi masyarakat telah melaksanakan perintah Allah untuk mencari karunia dengan cara berusaha melakukan pekerjaan menggarap lahan Hutan Kemasyarakatan dengan baik sesuai Perhut dan syariat Islam. Bukan hanya itu dengan bergabung dalam HKm Rangai Sejahterah berarti masyarakat telah menjalin silaturahmi dan tetap menjaga ukhuwah islamiyah.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, sebagai upaya dalam rangka menganalisis Dampak Hutan Kemsyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam, adapun saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat Duaun Way Harong yang tergabung dalam HKm Rangai Sejahterah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan UMKM karena dengan mengikuti kegiatan UMKM dapat menambah pendapatan masyarakat Dusun Way Harong.
2. Bagi pengelola HKm Rangai Sejahterah lebih meningkatkan kinerja mereka dalam memproduksi barang atau hasil olahan UMKM, agar dapat meningkatkan pendapatan dan memajukan HKm Rangai Serjahterah serta dapat lebih luas dalam mencapai pangsa pasar.
3. Masyarakat diharapkan agar lebih memanfaatkan kesempatan yang diberikan demi terciptanya kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat Dusun Way Harong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Tahrir. *Analisis Religius Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam studi Pada Majelis Ta'lim Masjid Nur Saidah Vila Citra Bandar Lampung*, Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, 2004.
- Asmani, Dr. Ir. Najib. *Penyerapan Emisi Dan Peningkatan Penapatan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Produksi Yang Terdegradasi Melalui Kegiatan Agroforestry*. Makalah pada seminar Nasional Karet, Jambi, 2012.
- Astuti, Asri Wahyu. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013.
- Ayundanti, Kiki. *Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negri Raden Intan Lampung, 2017.
- B, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2009.
- Cahyaningsih, Nurka dkk. *Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Lampung Barat "Panduan Cara Memproses Perijinan dan kiat Sukses Menghadapi Evaluasi*. Lampung Barat: Dinas Kehutanan dan PSDA, 2006.
- Chaudry, Muhammad Syarif. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada media Grup, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan terjemahnya*. Semarang: CV ASY-SYIFA', 2001.
- Haryanto Sugeng. *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncakganak Kec.Tugu Trenggalek*, jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 No.2, 2008.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ilham Nyak. Hermanto Siregar, dan D.S Priyasono. *Efektivitas Kebijakan Harga Pangan*, Jurnal Agro Ekonomi, Volume 24 No. 2, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2011. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Utama

- Karim Adiwarman. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2007.
- Munizu, Musran. *Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil UMK di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 12, No. 1, 2010.
- Munifa. *Analisis tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI pabrik gula Padjarakan kec.pajarakan kab.probolinggo*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2013.
- Nasution Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007.
- Nawawi Mardhiana. *Pengaruh Faktor Fungsional Dan Faktor Personal Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Ayam Ras Petelur Aktif di pusat Niaga Daya*, Skripsi: Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanudin, Makasar, 2013.
- Nurbuko, Cholid dan Abu Acmadi. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Noor Ruslan Abdul Gofur. *Konsep Distribusi Ekonomi Dalam Pandangan Islam dan Format Keadilan Ekonomidi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Peraturan Mentri Kehutanan No P. 88/ Menhut-II/2014.
- Rahardja Pratama. Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: LP, FE-UI, 2010.
- Ratio Gini. *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi, 2007.
- Redi, Ahmad. *Hukum Sumber Daya Alam dalam Sektor Kehutanan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Reksoprayitno, Soediono. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2009.
- Rivai, Veithzal., Dan Andi Buchari. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Santoso. Heri. *Hutan Kemasyarakatan Dan Hutan Desa “Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Versi Kementerian Kehutanan RI*, Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 10 No.1, 2013.
- Sonaji, Gunggung. *Kontribusi Hutan Lindung Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa disekitarnya*. Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. 16, No. 1, 2009.

Sopar Herlen. Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Sebagai Wujud Kolaborasi Pengelolaan Hutan, Skripsi: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

-----, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Supriadi. *Hukum Kehutanan Dan Hukum Perkebunan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Suroto. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000.

Sutikno, Maryunani. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006.

Tika, Moh Prabundu. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Wijaya, Tony. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Undang-Undang Nomor 23 Pasal 5 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wibisono Yusuf. *Ekonomi Masyarakat*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

Zuriah, Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.